

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA) DAN BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERBANKAN DI BEI**

Mislinawati¹

Dewi Maya Sari²

Politeknik Aceh-Banda Aceh

E-mail :mislina_wati@yahoo.com

Abstrak: Aspek rentabilitas merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat dan penilaiannya juga dapat dilakukan dengan Rasio laba terhadap total aset (ROA) dan perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO), (kasmir, 2005). *Return on assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Sedangkan Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan laba Pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata Kunci: *Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Pertumbuhan Laba*

Abstract: *The profitability aspect is a bank's ability to increase its profit, a healthy bank is a bank that is measured by increasing profitability and the assessment can also be done with the ratio of profit to total assets (ROA) and comparison of operating costs to operating income (BOPO), (cashmere), 2005). Return on assets (ROA) is a profitability ratio that measures a company's ability to generate profits from the use of all its resources or assets. Meanwhile, operating income operating costs (BOPO) is used to measure the ability of bank management to control operating costs on operating income. The purpose of this study was to determine the effect of Return On Assets (ROA) and Operational Costs on Operating Income (BOPO) on Profit Growth in Banking on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2019. This study uses quantitative research methods, and data were analyzed using multiple linear regression analysis. The data used is secondary data which is a combination of time series and cross section data. The results showed that Return On Assets (ROA) had an effect on Profit Growth, Operational Costs on Operational Income (BOPO) had an effect on Profit Growth.*

Keywords: *Return On Assets (ROA), Operational Costs Against Operating Income (BOPO), Profit Growth*

PENDAHULUAN

Otoritas jasa keuangan (OJK) mencatat pertumbuhan laba perbankan pada tahun 2019 menurun dibandingkan tahun 2018, dimana pertumbuhan laba pada tahun 2018 sebesar 14,3% sedangkan tahun 2019 adalah 6,9%. Salah satu faktornya adalah minimnya penyaluran kredit yang berimbas pada pertumbuhan laba (1). Ukuran untuk menilai kesehatan bank telah ditentukan

oleh Bank Indonesia, dimana perbankan yang go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk membuat laporan kinerjanya.

Ada beberapa aspek untuk menilai kinerja keuangan yaitu permodalan, aset, kualitas manajemen, likuiditas, dan rentabilitas. Semua aspek tersebut dikenal dengan penilaian analisis CAMEL (Capital, Aset, Management, Earning dan Liquidity). Aspek rentabilitas merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat dan penilaiannya juga dapat dilakukan dengan Rasio laba terhadap total aset (ROA) dan perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO), (Kasmir, 2014). *Return on assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Sedangkan Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Ada beberapa penelitian terdahulu mengenai kinerja perbankan di Indonesia. Vicky dan Niki (2008) dalam penelitian yang berjudul pengukuran kinerja bank komersial dengan pendekatan efisien : studi terhadap perbankan go public di Indonesia, dengan menggunakan 17 bank sebagai sampel dan hasil penelitian tidak menemukan satupun bank yang konsisten beroperasi secara efisien selama 3 tahun periode penelitian, namun menemukan satu bank (Bank Lippo) yang konsisten beroperasi secara efisien pada 2 tahun penelitian (tahun 2003 dan 2004). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hanya terdapat sebageian kecil bank komersial di Indonesia yang mampu berkinerja baik dan dapat digolongkan ke dalam bank yang relative efisien. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat ketidak konsistenan kinerja diantara bank komersial di Indonesia disetiap tahunnya yang diindikasi dengan terjadinya fluktuasi selama 3 tahun penelitian.

Novia (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan di BEI selama tahun 2009-2011, hasil penelitian menunjukkan variabel Net Profit Margin (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perbakan swasta di BEI, variabel Total Turn Over (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di BEI. Didik dan Bambang (2013) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank (studi empirik pada Industri perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa ROA, BOPO, NPL dan NIM berpengaruh terhadap kinerja Bank, sedangkan CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu ROA dan BOPO merupakan rasio dalam meningkatkan laba dari segi aspek rentabilitas, maka peneliti ingin melakukan pengujian apakah ROA dan BOPO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sedangkan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan laba Pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya, antara lain: manfaat secara teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta bukti empiris mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan laba Pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan

melakukan penelitian terkait dengan kinerja keuangan perbankan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau sumbangan pikiran untuk digunakan atau diambil manfaatnya oleh perbankan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan baik dalam peningkatan pertumbuhan laba. Bagi Peneliti Sendiri, Agar dapat menambah wawasan dan juga ilmu pengetahuan tentang perbankan.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

1. Pengetian Bank

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *Financial intermediary* (perantara di bidang keuangan). Kegiatan bank sehari-hari adalah membeli uang dengan cara menghimpun dana dari masyarakat kemudian menjual uang kembali kepada masyarakat dengan cara menyalurkan kembali uang melalui pemberian pinjaman atau kredit. Dari hasil jual beli inilah bank memperoleh keuntungan.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Untuk mengukur kinerja perbankan dapat menggunakan dengan cara melakukan perbandingan yang dicapai oleh bank dengan standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia, atau hasil dari perhitungan rata-ratanya.

Langkah selanjutnya setelah melakukan perbandingan adalah melakukan interpretasi terhadap hasil yang diperoleh. Interpretasi adalah perpaduan antara hasil perbandingan dengan teori yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan ataupun permasalahan yang dicapai oleh perbankan dalam pengelolaan keuangan. Pemahaman atas permasalahan yang dihadapi oleh perbankan dapat memberi solusi yang tepat.

3. Return On Asset (ROA)

Return on assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Sebagai rasio profitabilitas, ROA digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya.

ROA dapat pula dipahami sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan dari sumber daya ekonomi atau aset yang dimiliki dalam neracanya. Secara lebih sederhana, ROA dapat didefinisikan sebagai hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki suatu perusahaan (Prawironegoro dan purwanti, 2013).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

4. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya (Prawironegoro dan purwanti, 2013).

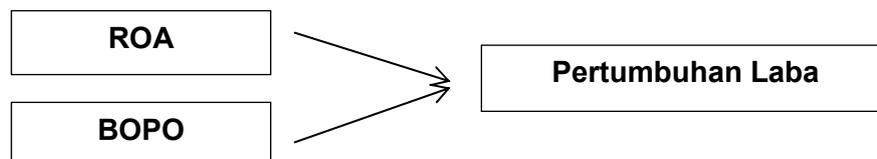
$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

5. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perbankan. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya, (Prawironegoro dan purwanti, 2013). Pertumbuhan laba dapat dipakai dalam penilai bagaimana kinerja sebuah perbankan.

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba Bersih tahun } t - \text{laba bersih tahun } t - 1}{\text{laba Bersih } t - 1}$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

1. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan tahunan dari perbankan di Bursa Efek Indonesia yaitu dari 31 Desember 2017 – 31 Desember 2019.

3. Sumber Data

Sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data keuangan bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akhir tahun 2017-2019.

4. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2018 yaitu sebanyak 44 perbankan.

5. Sampel

Dari 44 perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, maka sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini sejumlah 36 perbankan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bank yang menyajikan laporan keuangan dan rasio-rasio yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama tiga tahun berturut-turut yaitu dari 31 Desember 2017- 31 Desember 2019.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data :

1. Studi Pustaka
Penelitian ini melakukan pengumpulan studi pustaka melalui literature dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu
2. Studi Dokumenter
Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan tahunan masing-masing bank yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis dengan regresi linier berganda, maka sebelumnya harus memenuhi syarat asumsi klasik yaitu :

- Uji Normalitas
Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak.
- Uji Heteroskedastisitas
Dari uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dan ke pengamatan lain.
- Uji Autokorelasi
Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1) jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016).
- Uji Multikolinieritas
Menurut Ghozali (2016) uji multikolinearitas adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Apabila ini terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinieritas.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi berganda. Model regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA dan BOPO terhadap Pertumbuhan Laba. Adapun persamaan Regresinya adalah

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \alpha + \beta\text{ROA} + \beta\text{BOPO} + \varepsilon$$

- Uji t

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0.05.

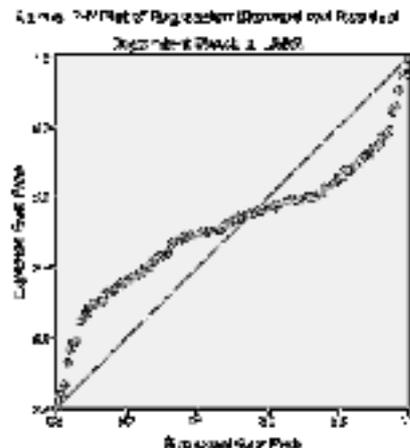
- **Uji F**
Dilakukan untuk melihat pengaruh variabel dependen secara bersama sama terhadap variabel Independen
- **Koefisien Determinasi**
Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, nilai R^2 yang semakin mendekati 1 menunjukkan pengaruh variabel dependen terhadap variabel bergantung yang semakin kuat. Sebaliknya, semakin mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang semakin lemah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

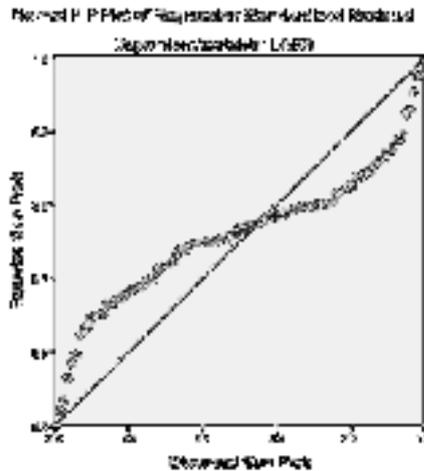
Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, hasil uji ini dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 2. Grafik Uji Normalitas
Sumber: Data diolah (2020)

2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik yang ada pada scatterplot menyebar secara acak pada sumbu Y. Artinya penelitian ini memenuhi uji heterokedastisitas dan layak digunakan. Hasil ujinya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 3. Grafik Scatterplot Uji Heterokedastisitas
Sumber: Data Diolah (2020)

3. Uji Autokorelasi

Berdasar hasil *output* pada table 1, nilai *Durbin-Watson* berada didaerah tidak ada auto korelasi positif ataupun negatif sehingga data terbebas dari persoalan autokorelasi.

Tabel 1 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.702 ^a	.493	.483	6.231751	2.038

a. Predictors: (Constant), ROA, BOPO

b. Dependent Variable: LABA

Sumber : Data Diolah (2020)

4. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan *output* SPSS pada table 2 maka diperoleh nilai tolerance dari variabel-variabel independen menunjukkan nilai lebih dari 0,1 dan nilai VIF-nya kurang dari 10, artinya seluruh variabel independen terbebas dari masalah multikolinieritas.

Tabel 2 hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.296	1.935		-4.287	.000		
	ROA	334.256	32.639	.731	10.241	.000	.922	1.085
	BOPO	6.210	2.148	.206	2.892	.005	.922	1.085

a. Dependent Variable: LABA

Sumber :Data Diolah (2020)

Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Regresi pengaruh ROA dan BOPO terhadap pertumbuhan laba. Dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 : Hasil Regresi Pengaruh ROA dan BOPO terhadap Pertumbuhan Laba

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8.296	1.935		-4.287	.000
ROA	334.256	32.639	.731	10.241	.000
BOPO	6.210	2.148	.206	2.892	.005
R : .702 ^a					
R Square : .493					
Adjusted R Square: .483					
Std. Error of the Estimate: 6.231751					

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat nilai konstanta sebesar -8.296. nilai konstanta ini menunjukkan jika ROA dan BOPO dianggap konstanta, maka besarnya pertumbuhan laba akan turun sebesar 829,8%. Koefisien ROA sebesar 334.256 bahwa setiap kenaikan 100% dari ROA akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar 33425,6% dengan asumsi variabel independen lainnya konstanta. koefisien regresi BOPO sebesar 6.210 berarti bahwa setiap kenaikan 100% dari BOPO akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar 621% dengan asumsi variabel independen lainnya konstanta. Hasil Regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan laba} = - 8.296 + 334.256\text{ROA} + 6.210\text{BOPO} + \varepsilon$$

2. Uji t

Pengaruh Return On Asset Terhadap pertumbuhan Laba

Hasil output SPSS menunjukkan ROA memiliki nilai signifikan 0.005 lebih kecil dari 0.05 artinya ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwoko dan Sudibyatno (2013) dimana ROA merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja bank. Selain itu mendukung teori yang mengatakan bahwa aspek rentabilitas merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat dan penilaiannya juga dapat dilakukan dengan Rasio laba terhadap total asset (ROA).

Pengaruh BOPO terhadap pertumbuhan Laba

Hasil output SPSS menunjukkan BOPO memiliki nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05 artinya BOPO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Didik Purwoko dan Bambang Sudibyatno (2013) dimana BOPO merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja bank. Selain itu mendukung teori yang mengatakan bahwa aspek rentabilitas merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan

labanya, bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat dan penilaiannya juga dapat dilakukan dengan BOPO.

3. Uji F

Hasil output SPSS menunjukkan nilai signifikan F sebesar 0.000 lebih Kecil dari 0.05 artinya ROA dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,483 hal ini berarti 48,3% variasi variabel dependen yaitu pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh ROA dan BOPO. sedangkan sisanya ($100\% - 51,7\% = 48,3\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Kesimpulan

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan menggunakan model regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan bahwa ROA dan BOPO baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran bagi penelitian selanjutnya dapat memperluas subjek penelitian, tidak hanya perbankan tetapi juga dapat dilakukan pada perusahaan manufaktur ataupun pertambangan di Bursa Efek Indonesia, selain itu juga dapat menambah variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidun, Novia .(2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI, Jurnal EMBA Vol.1 No 3 Juni 2013, ISSN 2303-1174 Hal 711-721
- Kasmir. (2014). Dasar-dasar Perbankan. Edisi Revisi 2014. Rajawali Pers
- Purwoko, Bambang Sudiyatno. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (studi Empirik Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret, ISSN 1412-3126, Hal 25-39
- Prawironegoro, Darsono., & Ari Purwanti. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Yanti, Novi, (2013). Analisa Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI), Jurnal KBP, Vol 1 No 2, September 2013
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Priyono, D. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *DASAR METODELOGI PENELITIAN*. Yogyakarta:
Literasi Media Publishing.

HYPERLINK "https://keuangan.kontan.co.id" <https://keuangan.kontan.co.id>